

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Tayu

Sejarah madrasah bermula pada masa penjajahan 3,5 abad yang lalu dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Terlebih dalam hal pendidikan, penjajah pada saat itu beranggapan bahwa bangsa Indonesia tertinggal dalam hal pendidikan dan mengesampingkannya. Sehingga tidak mengancam keberadaannya sebagai penjajah karena berkeyakinan bahwa dalam hal pendidikan bangsa Indonesia masih terbelakang. Kemudian, beberapa orang yang sudah berpendidikan pada waktu itu merasa sangat prihatin atas keadaan tersebut, dan mulai menyadari bahwa untuk dapat melepaskan diri dari penjajah harus ada persatuan dan kesatuan dengan tingkat pendidikan yang baik dan berkualitas.¹

Salah satu warga yang amat prihatin atas kondisi tersebut yaitu K.H. Sholeh Amin yang mana beliau tinggal di Tayu. Beliau lahir di desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati pada tahun 1884 M, dan beliau dibesarkan dilingkungan yang agamis. K.H. Sholeh Amin menuntut ilmu di pondok Kajen di bawah asuhan dari K.H. Siradj. Setelah beberapa saat beliau mondok di Kajen, beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Tebu Ireng yang diasuh oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Setelah tamat dari Tebu Ireng, beliau lalu melanjutkan pendidikannya ke Mesir. Beliau belajar di Kairo, Mesir untuk memperdalam ilmu keagamaan, dan beliau juga belajar di Makkah. Pada saat waktunya beliau pulang ke kampung halaman yaitu di desa Tayu Wetan, beliau langsung mengembangkan ilmu agama dan membangun mushola sebagai tempat untuk beliau juga mengamalkan ilmu yang dimiliki.²

Pada tahun 1992 madrasah Miftahul Huda didirikan yang bertempat di desa Tayu Kulon. Selanjutnya, terdapat sosok kyai yang bernama K.H. Mawardi dan madrasah dipindah ke Tayu Wetan bertempat di tanah yang dimiliki beliau hingga sekarang. Terdapat cerita sejarah pada tahun 1940 yaitu jatuhnya pemerintahan Belanda dan dikuasai oleh pemerintah Jepang. Peristiwa tersebut membuat madrasah tidak dibuka, dan kembali dibuka pada tanggal

¹ Dokumentasi Arsip MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

² Dokumentasi Arsip MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

1 agustus 1946. Pada tahun 1960, banyak orang yang meminta ada lanjutan madrasah lagi setelah madrasah ibtidaiyah sudah menjadi tempat untuk menimba ilmu. Sehingga pada tahun 1960 madrasah tsanawiyah berhasil didirikan dan dibuka untuk menuntut ilmu yang ketua pengurusnya adalah K. Masyhuri Bisri dan Kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu K.H. Ah. Zubaidi.³

Adapan madrasah bisa bernaung dibawah Yayasan, karena sudah ada kesepakatan untuk membentuk “Yayasan Pendidikan Miftahul Huda”, pada tahun 1973 disingkat dengan singkatan YPMH. Terdapat dua madrasah dibawah naungan Yayasan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal tersebut membuat pengurus Yayasan menginginkan untuk mendirikan madrasah dengan jenjang lebih tinggi yaitu madrasah Aliyah (MA) dan pada akhirnya madrasah Aliyah didirikan 5 tahun setelah didirikannya madrasah tsanawiyah yaitu pada tahun 1978.⁴

2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Tayu

Berdasarkan letak geografis, Madrasah Miftahul Huda berada pada posisi garis bujur 111.04 dan garis lintang -6.5357 yang memiliki kontur tanah berupa dataran rendah. Secara lebih rinci, letak Madrasah Miftahul Huda berada di Jalan Ratu kalinyamat desa Tayu Wetan Rt.01 Rw.02, Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59155.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Miftahul Huda Tayu

Makna visi dapat diartikan sebagai suatu gambaran dari masa depan yang nyata dan dapat diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi yang terdapat di dalam lembaga madrasah memiliki peranan yang sangat penting. Adapun misi merupakan tugas utama dari suatu lembaga untuk mewujudkan visi atau cita-cita. Jadi, visi dan misi adalah elemen yang terdapat di madrasah atau madrasah, yang mana visi dan misi ini digunakan untuk operasinya yang bergerak dijalur yang diamanatkan oleh kepentingan dan harapan untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan sebagai perwujudan dari tujuan.⁶

³ Dokumentasi File MIMiftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

⁴ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

⁵ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

⁶ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei

Adapun visi, misi dan tujuan MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

a) Visi MI Miftahul Huda

“Terwujudnya insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, peduli, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”

Visi MI Miftahul Huda memberikan makna bahwa terdapat cerminan cita-cita madrasah dengan orientasi ke depan yang tetap memperhatikan potensi dan sesuai dengan harapan masyarakat.⁷ Adapun indikator visi adalah sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu dengan indikator :
 - a. Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah wajib dan sunnah.
 - b. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis, dan berbudaya Islami. Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan serta do'a-do'a harian.
 - c. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berdo'a setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan.
 - d. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dan salam.
 - e. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca al-Qur'an setelah salat. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku. Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat.
 - f. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak sportif, bertanggungjawab, percaya diri, suka menolong dan menyayangi sesama. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat.
- 2) Jujur dengan indikator :
 - a. Terbentuknya peserta didik yang tidak suka menyontek dalam mengerjakan ulangan atau ujian.

2023.

⁷ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

- b. Terwujudnya peserta didik yang berkata dengan sebenarnya serta menyampaikan amanat kepada yang berhak.
 - c. Terbentuknya peserta didik yang mau menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya atau pihak madrasah serta mengembalikan barang yang dipinjamnya.
- 3) Disiplin dengan Indikator :
- a. Terwujudnya peserta didik yang taat melaksanakan tata tertib madrasah.
 - b. Terwujudnya peserta didik masuk madrasah tepat waktu.
 - c. Terwujudnya peserta didik pulang dari madrasah tepat waktu.
 - d. Terwujudnya peserta didik memakai pakaian sesuai aturan madrasah.
 - e. Terwujudnya peserta didik menggunakan peralatan madrasah dengan baik.
- 4) Cerdas dengan indikator :
- a. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik.
 - b. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam perolehan UN.
 - c. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam kesenian.
 - d. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam olahraga. Dan
 - e. Terwujudnya peserta didik yang dalam kreatifitas.
- 5) Peduli dengan indikator :
- a. Peduli Lingkungan, berarti upaya yang perlu dilakukan sehingga peserta didik dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan.
 - c. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memungut sampah di lingkungan madrasah.
 - d. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memelihara tanaman dan tidak merusak tanaman.
 - e. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa tidak melakukan corat-coret
- 6) Peduli Sosial dengan indikator:
- a. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan sebagian uang jajan untuk Senin beramal.

- b. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa menjenguk orang sakit.
 - c. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berta'ziah kepada keluarga dan tetangga madrasah yang meninggal.
 - d. Terwujudnya peserta didik yang mau memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan.
 - e. Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan santunan yatim dan sumbangan PMI.
- 7) Berkualitas dalam IPTEK dengan indikator :
- a. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pencapaian nilai UN, UAMBN, dan UAM di atas standar minimal.
 - b. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik.
 - c. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.⁸
- b) Misi MI Miftahul Huda Tayu**

Adapun misi dari MI Miftahul Huda Tayu diantaranya yaitu Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup seusai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.⁹

4. Tujuan MI Miftahul Huda

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar

⁸Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

⁹Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda mempunyai tujuan sebagai berikut :

Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah, mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas, Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.¹⁰

Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah, meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama, membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat, mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain, menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel, mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM.¹¹

Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, pada akhir tahun peserta didik hafal asmaul husna, pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30, peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu, terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya, terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari, terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat

¹⁰ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

¹¹ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya.¹²

Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan, terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan, terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS), mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Meningkatkan prestasi akademik peserta didik, meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi, peserta didik naik kelas 100% secara normatif; peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5, peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag tingkat kabupaten, dan perpisahan siswa kelas 6. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan, memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.¹³

5. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Tayu

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi (lembaga pendidikan madrasah), yang dengan kerangka kerja tersebut tugas-tugas dan pekerjaan dapat dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Dengan adanya struktur organisasi dapat pula menghindarkan atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas. Sebagaimana struktur organisasi MI Miftahul Huda sudah ditetapkan guna memperlancar mekanisme kinerja. Pembagian struktur kerja yang jelas sesuai bidang masing-masing dapat memudahkan pengurus yang ada di dalamnya, sehingga masing-masing orang dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan terjalin kerjasama yang efektif.

¹² Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

¹³ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 25 Mei 2023.

Adapun struktur organisasi yang terdapat di MI Miftahul Huda yaitu, Kepala Madrasah Agus Miftah, S.Pd, Wakamad Kurikulum Ahmad Ehsan, S.Pd.I, Wakamad Kesiswaan Muhtam, S.Pd, Waka Sarpras Solihul Absor, S.Pd.I, Koordinator Perpustakaan : Miftahah, S.Pd.I, Koordinator UKS: Miftahul Abror, S.Pd.I. Staf TU Ahmad Muammil, S.E, Bendahara Tsalisus Shofa Miftahul Ajri, S.Pd.I.

Kemudian wali Kelas di MI Miftahul Huda yaitu: I – A Sriyatun, S.Pd.I, I B Silviana Nur Fatimah, S.Pd.I, I – C Diah Maulida NR, S.Pd, II- FDS Annisatun Khoeriyah, S.Pd. II – A Yunarsih, S.Pd.I, II – B Miftahah, S.Pd.I, II - C Lilik, S.Pd, II- FDS Prihatin Dewi Mulyani, S.Pd. III – A Arih Wildania, S.Pd, Solikhah, S.Pd.I., Mustabsyiroh, S.Pd.I, Muhtam, S.Pd, Maftukhah, M.Pd.I., Farida Shofiana, M.Pd. VI – A Ahmad Ehsan, S.Pd. VI – B Lufi Miftahul Ajri, S.Pd.¹⁴

6. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Tayu

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahul Huda sudah termasuk memadai dan berusaha terus meningkatkan kenyamanan peserta didik. Mulai dari ruang kelas I A, B, C, sampai I FDS (*full day school*). Kelas II A, B, C, dan II FDS, kelas III A, B, dan III FDS, kelas IV A, B, kelas V A, B dan kelas VI A, B. kemudian terdapat perpustakaan, tempat ibadah, lapangan, dan lain sebagainya bisa dilihat dilampiran. Adapun pembangunan gedung di MI Miftahul Huda akan terus berlanjut, dikarenakan kebutuhan ruang kelas baru untuk kelas *full day school* yang merupakan program baru di MI Miftahul Huda.

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Miftahul Huda Tayu

Tenaga pendidik yang terdapat di MI Miftahul Huda berjumlah 33 guru. Dan terdapat tambahan 3 guru tahfidz karena pada tahun 2021 sudah membuka program *full day school* dengan program hafalan, sehingga madrasah membutuhkan guru penghafal al-Qur'an khusus untuk mengajar kelas hafalan al-Qur'an. Dari 33 guru yang aktif dalam mengajar dan sebagian menjadi guru kelas, tentu memiliki latar belakang dan disiplin ilmu yang berbeda. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁴ Dokumentasi File MI Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 27 Mei 2023.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik di
MI Miftahul Huda Tayu

No.	Pendidik	Banyaknya	Presentase
1	< S1	3	6%
2	S1	31	89%
3	> S1	2	5%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa keadaan tenaga pendidik di MI Miftahul Huda Tayu berjumlah 36 Orang.¹⁵ Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dari 36 orang paling dominan adalah tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1, yaitu sebanyak 31 orang atau setara dengan 89% dari seluruh jumlah guru. Sedangkan yang berlatar pendidikan S2 ada 2 orang, atau setara dengan 6%. Kemudian 3 orang guru yang berlatar belakang pendidikan kurang dari S1, atau setara dengan 6% dari 33 tenaga pendidik.

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Kependidikan di
MI Miftahul Huda Tayu

No.	Tenaga Kependidikan	Banyaknya	Presentase
1	< S1	0	0%
2	S1	3	100%
3	> S1	0	0%
Jumlah		3	100%

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa keadaan tenaga kependidikan di MI Miftahul Huda berjumlah 3 orang.¹⁶ Semuanya berlatar belakang pendidikan S1 atau setara dengan 100%. Akan tetapi ketiga tenaga kependidikan tersebut tidak hanya berfokus dalam hal ketata usaha akan tetapi juga mereka

¹⁵ Berdasarkan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Miftahul Huda Tayu.

¹⁶ Berdasarkan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Miftahul Huda Tayu

ditugaskan untuk mengajar di kelas, dengan mata pelajaran yang berbeda-beda.

8. Peserta Didik MI Miftahul Huda Tayu

Peserta didik merupakan hal yang harus ada dalam lembaga madrasah, karena kesuksesan madrasah dapat dilihat dari peserta didiknya. Peserta didik di MI Miftahul Huda mulai dari kelas 1 *full day school*, kelas II *full day school*, dan kelas 1 sampai kelas 6 reguler berjumlah 487 peserta didik. Mulai pada tahun ajaran 2021/2022, MI Miftahul Huda membuka program baru yaitu adanya kelas *full day school*. Kelas *full day school* ini merupakan program unggulan yang terdapat di madrasah. Dengan adanya program kelas unggulan tersebut, maka setiap tahun ajaran baru pasti jumlah peserta didik semakin bertambah mengingat banyaknya masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di MI Miftahul Huda baik yang kelas reguler maupun *full day school*. Adapun mengenai rincian jumlah peserta didik pada setiap kelas bisa dilihat dilampiran.¹⁷

B. Hasil Penelitian

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai beberapa temuan yang peneliti peroleh di lapangan yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Dengan adanya penyajian beberapa temuan memiliki tujuan supaya dapat menjawab permasalahan penelitian seperti halnya yang sudah peneliti kemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus penelitian dan juga paparan data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka berikut ini hasil beberapa temuan, yaitu :

a) Kepemimpinan Demokratis

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Dalam hasil pengamatan di lapangan model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah MI Miftahul Huda Tayu salah satunya yaitu model kepemimpinan demokratis. Dalam Model kepemimpinan demokratis, pemimpin aktif melibatkan anggota timnya dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin berusaha untuk mendengarkan dan mempertimbangkan

¹⁷ Berdasarkan Data Peserta Didik di MI Miftahul Huda Tayu.

pendapat serta saran dari anggota tim sebelum membuat keputusan.¹⁸

Menurut teori G.R Terry dalam bukunya Baharuddin dan Umaiso, kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang dijalankan seorang pemimpin yang menganggap dirinya termasuk dalam bagian kelompok bawahannya dan mereka sama-sama mewujudkan tujuan bersama dengan bertanggung jawab. Setiap anggota harus terlibat dalam segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap merencanakan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Apabila anggota selalu terlibat dalam segala aktivitas yang dijalankan, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota sudah memiliki tanggung jawab dan dianggap memiliki potensi yang mumpuni dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Muhtam, selaku guru mapel di MI Miftahul Huda Tayu. Menurut beliau, kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya selalu memposisikan dirinya menjadi bagian dari para guru lainnya. Artinya, kepala madrasah menganggap semua guru memiliki potensi yang bagus dibidang yang dikuasai dan kepala madrasah mengikutsertakan para guru terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan demi tercapainya kemajuan madrasah. Bapak Muhtam mengatakan,

“ Kepala madrasah dalam memberikan tugas kepada guru untuk menjalankan beberapa kegiatan selalu terlibat dan memposisikan dirinya juga sama dengan guru yang lain. Hanya saja, Pak Agus selaku kepala madrasah sudah memiliki Batasan tersendiri dalam memimpin.”²⁰

Kepala madrasah di MI Miftahul Huda menggunakan model kepemimpinan demokratis dapat diketahui berdasarkan beberapa ciri-ciri kepemimpinan demokratis yaitu beban kerja yang diterima menjadi tanggung jawab bersama, pemimpin menganggap bawahan sebagai salah satu komponen yang melaksanakan berbagai tugas dan harus bertanggung jawab, kepala madrasah yang demokratis cenderung memiliki sifat disiplin. Hal tersebut memiliki makna bahwa kepala madrasah tidak bersifat kaku dalam mengambil keputusan dan menerima

¹⁸ Hasil observasi penulis pada tanggal 13 Mei 2023

¹⁹ Baharuddin dan Umaiso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 56.

²⁰ Muhtam, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2023, wawancara, transkrip.

masuk dan tidak kaku dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Selanjutnya kepala madrasah memberikan kepercayaan secara penuh kepada bawahannya dengan catatan bahwa bawahannya tidak meninggalkan tanggung jawab yang sudah diberikan. Dan ciri-ciri yang terakhir mengenai kepala madrasah dalam melakukan interaksi atau komunikasi dengan bawahannya secara terbuka.²¹

Terdapat beberapa indikator kepemimpinan demokratis yang dijalankan kepala madrasah di MI Miftahul Huda, diantaranya yaitu :

a. Pengambilan Keputusan secara Bersama

Peneliti menanyakan kepada Ibu Miftahah selaku guru kelas II B mengenai bagaimana kepala madrasah dalam mengambil keputusan, Ibu Miftahah menuturkan bahwa, “Bapak Agus jika mengambil keputusan seringkali melibatkan seluruh guru. Ketika ada suatu hal yang berkaitan dengan madrasah, beliau biasanya mengadakan rapat dan nantinya beliau mendengarkan beberapa masukan dari para guru.”²²

Hal tersebut sejalan dengan pembahasan mengenai seorang pemimpin yang demokratis akan berusaha mengajak seluruh anggota atau bawahannya untuk terlibat dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Pengambilan keputusan secara bersama juga dapat dipandang sebagai model pengambilan keputusan atas dasar pandangan rasionalitas. Pengambilan keputusan model ini menjadikan suatu persoalan yang ada menjadi salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengambil keputusan.²³

Penuturan Ibu Miftahah diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sholihah selaku guru kelas III B. Ibu Sholihah menjelaskan bahwa model kepemimpinan demokratis kepala madrasah dapat dilihat dari bagaimana kepala madrasah melibatkan guru dalam membuat program madrasah, salah satunya yaitu dengan adanya program baru *full day school* dan kepala madrasah juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap keputusan yang

²¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Baru Kelembagaan Akademik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 214.

²² Miftahah, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2023, wawancara, transkrip.

²³ Agus Prastyawan, dan Yuni Lestari, *Pengambilan Keputusan*, (Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS, 2015), 41.

akan diambil. Kepemimpinan demokratis yang dimiliki kepala madrasah dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁴

b. Menghargai Potensi Setiap Guru

Potensi yang dimiliki guru dapat dilihat berdasarkan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugas. Apabila guru tidak mempunyai keahlian, maka akan berdampak pada pelaksanaan tugas menjadi tidak maksimal. Potensi atau keahlian dapat diperoleh melalui serangkaian proses dan latihan secara berkesinambungan.²⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menanyakan kepada kepala madrasah mengenai hal yang dilakukan dalam pemberian tugas kepada guru. Beliau menuturkan bahwa,

“Saya memberikan tugas kepada guru sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Karena saya yakin dengan itu nantinya bisa meningkatkan keterampilan yang dikuasai.”²⁶

Kemudian kepala madrasah memberikan penuturan lebih lanjut mengenai cara untuk memberikan kepercayaan akan potensi yang dimiliki dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Dalam hal pengelolaan kelas, kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar, karena kepala madrasah menilai bahwa guru lebih tau kemampuan yang dimiliki dalam mengelola kelas dan mengetahui kondisi serta potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Dalam mengelola sistem pembelajaran, kepala madrasah mengharuskan semua guru untuk dapat memiliki keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jadi memang dalam hal pedagogik misalnya, kepala madrasah mengharuskan guru dapat membuat perangkat pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran), guru harus menguasai metode dan media pembelajaran dan lain sebagainya.²⁷

²⁴ Sholihah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, 2023, wawancara, transkrip

²⁵ Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 22.

²⁶ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2023, wawancara, transkrip

²⁷ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2023, wawancara, transkrip

c. Mendengarkan Masukan, Pendapat, dan Kritik dari Bawahan

Model kepemimpinan demokratis juga menekankan pentingnya partisipasi, mendengarkan masukan, pendapat, kritik, berita baik dan buruk, serta bekerja sama dengan orang lain atau mengizinkan orang lain mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Model kepemimpinan demokratis, anggota tim memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kebijakan, sistem, dan prosedur yang akan diterapkan.

Kepala madrasah selalu bisa mendengarkan masukan dari bawahannya seperti yang sudah dituturkan oleh Ibu Tsalisus Shofa selaku guru mapel, beliau mengatakan bahwa kepala madrasah sebelum mengambil keputusan akan menerima berbagai masukan dari beberapa guru. Karena kepala madrasah memandang bahwa adanya kritikan, masukan atau pendapat, dan saran yang diberikan para guru menjadi hal yang wajar. Dengan adanya hal tersebut, dapat membuat kepala madrasah menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik.²⁸

Sikap kepala madrasah yang menerima masukan, pendapat, kritik, dan saran menunjukkan bahwa kepala madrasah dapat menghargai bawahannya. Sikap menghargai pendapat dapat ditunjukkan dengan memperlakukan orang lain dengan baik seperti memperlakukan diri sendiri, memiliki sikap yang sopan dan santun, serta memiliki adab yang terpuji, tidak menghina atau bahkan mengolok-olok orang lain, dan tidak mudah menjudge orang lain sebelum mengetahui atau mengenal karakternya.²⁹

b) Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin yang menjalankan kepemimpinan dengan otokratis akan memberikan beberapa perintah dengan paksaan. Pemimpin mengawasi bawahannya dengan sungguh-sungguh dan ketat dengan tujuan agar segala pekerjaan yang diberikan kepada bawahannya dapat terselesaikan dengan optimal. Orientasi kepemimpinan otokratis yaitu pada susunan organisasi dan beberapa tugas. Kepemimpinan yang dijalankan pemimpin yang otokratis, kekuasaan hanya dimiliki oleh pemimpin tersebut. Dengan kata lain, kepemimpinan demokratis

²⁸ Tsalisus Shofa, wawancara oleh penulis, 18 Mei, wawancara, transkrip

²⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 55.

menempatkan pemimpin sebagai seorang yang paling memiliki kekuasaan.³⁰

Adapun kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MI Miftahul Huda selain kepala madrasah menggunakan kepemimpinan demokratis, kepala madrasah juga menggunakan model kepemimpinan otokratis. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sholihul Absor selaku guru mapel, beliau memberikan penuturannya sebagai berikut :

“ Pak Agus biasanya meminta guru untuk menjalankan tugasnya tanpa memberi tahu apakah saya atau guru yang lain sanggup menjalankannya atau tidak. Biasanya pak Agus langsung menunjuk atau bahkan memberikan paksaan.”³¹

Selanjutnya pak Absor memberikan penuturan lebih rinci mengenai sikap kepala madrasah yang terkadang memberikan tugas secara paksa. Kepala madrasah terkadang memang sedikit otoriter dengan tujuan agar para guru tidak menyepelekan tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Hal tersebut berdasarkan pada pengalaman yang sudah pernah terjadi, bahwa ketika kepala madrasah memberikan tugas kepada guru dengan cara bertanya kepada guru tersebut, guru tersebut selalu menolak padahal memiliki keahlian yang mumpuni. Jadi, kepala madrasah dalam mengatasi persoalan tersebut dengan mengeluarkan model kepemimpinan yang otokratis atau otoriter.

Berdasarkan penuturan dari bapak Absor sejalan dengan teori mengenai ciri-ciri kepemimpinan otokratis, salah satunya yaitu pemimpin memberikan perintah secara memaksa dan tidak boleh dilanggar. Kemudian dalam menentukan sebuah kebijakan diputuskan sendiri tanpa meminta pendapat dan tidak dimusyawarahkan dengan yang lain. Pemimpin yang otokratis juga tidak memberikan penjelasan secara rinci kepada bawahannya mengenai tugas yang harus dikerjakan.³²

c) **Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional menurut teori Terry diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin

³⁰ Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo), 17

³¹ Sholihul Absor, wawancara oleh penulis, 16 Mei, wawancara, transkrip

³² Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo), 19

untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang supaya mereka ikut serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.³³ Terdapat beberapa indikator kepemimpinan transformasional, yaitu adanya pembaharuan dengan berusaha mewujudkan tujuan pendidikan yang baik, pemimpin yang memberikan teladan, memberikan motivasi dan semangat kepada bawahannya, memberdayakan bawahan, meningkatkan kompetensi atau potensi bawahannya, dan pemimpin mampu memecahkan persoalan yang sulit.³⁴

Penjelasan tersebut sejalan dengan penuturan bapak Alif Ainur Rahman selaku guru FDS, beliau mengatakan, “Pak Agus selalu mengajak para guru untuk bisa maju demi terwujudnya madrasah yang memiliki kualitas yang bagus. Beliau juga memberikan apresiasi kepada guru termasuk saya pada saat saya sudah menjalankan tugas sesuai dengan rencana dan melakukan yang terbaik.”³⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Yunarsih selaku guru kelas II A. Beliau mengemukakan, “Saya sudah merasakan sendiri awal saya diterima di MI Miftahu Huda, kepala madrasah memang memiliki tujuan besar untuk memajukan madrasah, terbukti juga beliau memang selalu mendorong para guru untuk semangat dan terus meningkatkan kompetensi. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru.”³⁶

Kemudian bapak Sholhah selaku guru mapel juga mengatakan bahwa kepala madrasah mengeluarkan program yang besar yaitu dibukanya program full day school. Awal mulanya, program tersebut hanya wacana dan sudah dipikirkan selama beberapa tahun. Ketika kepala madrasah yang sekarang yaitu bapak Agus, beliau lah yang berusaha untuk mewujudkannya. Dan semuanya dapat berjalan dengan baik karena beliau juga mengajak para guru untuk ikut serta

³³ GR. Terry, dan LW.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 38.

³⁴ Sudarwam Danim, dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Ke Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), 62

³⁵ Alif Ainur Rohman, wawancara oleh penulis, 13 Mei, wawancara, transkrip

³⁶ Yunarsih, wawancara oleh penulis, 16 Mei, wawancara, transkrip

melakukan perubahan lebih baik dan merealisasikan program baru dengan dibantu oleh beberapa guru yang kompeten.³⁷

Kepala madrasah yang menjalankan kepemimpinan transformasional menjadi pemimpin yang patut untuk dicontoh, dihargai bawahannya dan komponen yang dipimpinnya mematuhi segala hal yang diperintahkan. Pemimpin transformasional juga memiliki keinginan yang kuat dalam mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan harapan bisa menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Model kepemimpinan ini, pemimpin berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.³⁸

Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan berupa program-program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan komponen di dalamnya, seperti meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah di MI Miftahul Huda dengan pengaruh kepemimpinannya memiliki kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fokus penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, akan tetapi kepala madrasah juga berusaha meningkatkan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun beberapa Strategi yang sudah dilakukan kepala madrasah melalui kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu kepala madrasah mengeluarkan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah melakukan pengadaan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk semua guru.

Bapak Agus selaku kepala madrasah memberikan penuturan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh setiap guru. Beliau memberikan penjelasan berkaitan dengan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran berikut ini:

³⁷ Mohammad Sholhan, wawancara oleh penulis, 13 Mei, wawancara, transkrip

³⁸ Sudarwam Danim, dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Ke Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), 51

“Berkaitan dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan ini diikuti oleh semua dewan guru yang ada di madrasah dengan cara saya mendatangkan orang yang ahli dibidangnya kemudian orang yang ahli tersebut memberikan pelatihan dalam rangka menciptakan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Media digunakan sebagai alat bantu yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut saya, pelatihan pembuatan media ini sangat penting dikarenakan media pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran.”³⁹

Kemudian bapak Agus memberikan penjelasan lebih rinci kepada peneliti bahwa salah satu fungsi media yaitu untuk mengatur dan menciptakan hubungan yang efektif antara guru dan murid dalam pembelajaran. Guru lebih bisa terbantu dalam menggunakan media ketika menerangkan materi yang disampaikan, dan peserta didik juga akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, adanya pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran ini menjadi salah satu hal yang diupayakan untuk bisa direalisasikan melalui kebijakan dan strategi yang sudah kepala madrasah buat agar semua guru bisa mengikuti, sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki dapat meningkat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pemahaman mengenai media pembelajaran yaitu seperangkat alat yang dimanfaatkan sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif dengan tujuan dapat membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran juga tidak hanya memiliki fungsi edukatif saja, akan tetapi juga media pembelajaran mempunyai fungsi ekonomis, sosial, dan budaya.⁴⁰

- b. Kepala madrasah mengadakan pelatihan penyusunan kisi-kisi dan soal ulangan.

Adapun maksud diadakannya pelatihan penyusunan kisi-kisi dan soal ulangan yaitu sebelum guru menyusun soal, hal yang perlu dilakukan guru adalah membuat kisi-kisi soal

³⁹ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁴⁰ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya : Anggota IKAPI, 2016), 11

terlebih dahulu karena merupakan hal yang penting. Kisi-kisi bisa menjadi suatu pedoman dalam proses pembuatan soal yang mana di dalamnya berisi kriteria soal yang akan disusun dalam tes. Pembuatan kisi-kisi juga harus sesuai dengan silabus mata pelajaran. Ketika guru membuat kisi-kisi tidak boleh asal membuat saja tanpa menggunakan pedoman, akan tetapi guru dalam membuat kisi-kisi harus sesuai dengan standar pedoman penulisan soal yang benar.

Peneliti menanyakan kepada bapak Sholihul Absor, salah satu guru yang pernah mengikuti pelatihan dalam pembuatan kisi-kisi dan soal ulangan. Beliau mengatakan,

“Saya mendapatkan banyak pengetahuan waktu mengikuti pelatihan tersebut. Ternyata pada saat membuat soal pilihan ganda itu tidak asal membuat soal, tapi ada beberapa ketentuannya. Kemudian pada soal essay juga ketika membuat titik-titik itu juga ada ketentuannya. Jadi saya merasa pelatihan ini benar-benar menambah wawasan saya.”⁴¹

- c. Kepala madrasah mengadakan pelatihan bagi guru terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti bertanya kepada kepala madrasah terkait dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bagaimana kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Beliau menjawab berikut ini :

“Berdasarkan yang sudah saya ketahui, sebelumnya masih terdapat beberapa guru yang belum bisa sesuai dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Atau masih terdapat guru yang tidak membuat RPP dan hanya mengambil dari internet. Hal tersebut saya pernah menjumpainya pada saat saya melakukan supervisi dengan mengamati secara langsung di kelas bagaimana guru mengajar. Dan yang terjadi juga, RPP yang dibuat pada saat mengajar tidak sesuai atau sesuai tapi tidak runtut.”⁴²

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala madrasah memberikan penuturan kepada peneliti bahwa kepala madrasah melakukan upaya untuk mengadakan pelatihan

⁴¹ Sholihul Absor, wawancara oleh penulis, 16 Mei, wawancara, transkrip

⁴² Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat bertambah dan meningkatkan kemampuannya dalam kompetensi pedagogik.

- d. Kepala madrasah mengadakan pelatihan bimbingan teknik untuk semua guru, baik bimbingan teknik yang diadakan di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa guru mengenai pelatihan dan bimbingan teknik yang sudah diikuti berdasarkan strategi yang sudah dikeluarkan kepala madrasah. Semua guru merasakan dampak positif ketika mengikuti berbagai pelatihan supaya kompetensi pedagogik guru dapat meningkat.⁴³

- e. Mengadakan evaluasi oleh supervisi kepala madrasah.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengadakan evaluasi oleh supervisi kepala madrasah.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak sekali definisi mengenai supervisi menurut para ahli. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan supervisi dalam ranah pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dan pelayanan yang dilakukan seorang pemimpin disini yang peneliti maksud adalah kepala madrasah membantu para dewan guru sebagai orang yang dipimpin supaya para guru tersebut dapat menjadi individu yang semakin berkualitas dan cakap sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar di madrasah.⁴⁴

Sebagai kepala madrasah dan juga sebagai supervisor, bagaimana cara kepala madrasah melakukan supervisi. Sebagai supervisor, kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi terhadap dewan guru. Evaluasi ini dilakukan sebanyak empat hingga lima kali dalam satu tahun, termasuk setelah pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester), setelah semester ganjil, setelah semester genap, dan setelah PAS (Penilaian Akhir Semester) tahap kedua. Selain itu, setiap tahunnya, kepala madrasah juga melaksanakan sesi supervisi dengan mengunjungi setiap kelas dan memberikan masukan kepada guru yang tengah mengajar. Dari hasil supervisi yang telah dilakukan, kepala madrasah dapat mengetahui kelemahan dan

⁴³ Hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2023

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) 23.

keunggulan yang dimiliki oleh para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁵

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik saja, melainkan kompetensi kepribadian, sosial, dan professional yang dilakukan kepala madrasah MI Miftahul Huda menunjukkan bahwa kepala madrasah dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai seorang pemimpin dapat berjalan sesuai yang diharapkan,. Hal tersebut dapat dilihat juga dari hasil kinerja guru dan berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan.

Berdasarkan penemuan di lapangan, semua guru sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mengajar atau membimbing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan menerapkan strategi madrasah untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, seperti mengikutsertakan guru ke pelatihan, seminar, diklat, KKG, dan lokakarya, guru akan memberikan penanaman konsep kepada siswa, menerangkan materi secara garis besar, dan mengadakan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi.⁴⁶

Semua guru di MI Miftahul Huda Tayu telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan bervariasi selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas menjadi faktor yang penting supaya dapat menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, guru harus menguasai materi, menggunakan metode yang sesuai. Pengelolaan kelas dapat berhasil juga didukung dengan kompetensi guru yang bagus, serta peran kepala madrasah dengan strategi yang dimilikinya.⁴⁷

3. Dampak dari kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Pemimpin adalah penentu dalam keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi, yang dalam konteks ini adalah organisasi pendidikan yaitu MI Miftahul Huda Tayu. Kepala madrasah diwajibkan mampu untuk mengelola lembaga, terutama dalam hal

⁴⁵ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁴⁶ Hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2023

⁴⁷ Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2023

peningkatan kompetensi guru. Setiap bentuk peningkatan guru semua didasarkan untuk meraih perubahan yang lebih baik, dan akan memberikan dampak yang positif untuk kompetensi guru. Guru diharapkan memiliki cara berfikir dan kesadaran dalam memahami, tanggung jawab yang melekat pada profesinya. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki komitmen dan memiliki kompetensi yang baik. Setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan kepala madrasah dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi setiap guru.

Berdasarkan data temuan yang ada di lapangan, yaitu dampak dari kepemimpinan kepala madrasah di MI Miftahul Huda Tayu Pati. Dalam hal dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru, ada banyak hal yang terlihat.⁴⁸

a) Guru telah memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas

Guru telah memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas, yang tercermin dalam suasana kelas yang lebih kondusif. Selanjutnya, dampak positif lain dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan metode yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran, guru telah memahami prinsip efisiensi dan pertimbangan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran yang sesuai. Guru juga lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran..

Selanjutnya pernyataan kepala madrasah diperkuat dengan penjelasan Ibu Miftahah yang merupakan guru kelas di MI Miftahul Huda, apakah ada peningkatan kompetensi yang Ibu Miftahah rasakan dengan adanya kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

“Sudah tentu ada peningkatan yang saya rasakan dengan adanya proses yang saya hadapi. Karena strategi yang diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengadakan pelatihan bagi kami guru-guru tidak hanya sekali atau dua kali, akan tetapi cukup sering jika ada kesempatan. Sehingga saya dan rekan guru lainnya juga mendapatkan bekal

⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2023

ilmu atau keilmuan kami menjadi bertambah terlebih tentang bagaimana mengelola pembelajaran dan komponen-komponen lainnya.”⁴⁹

Jawaban dari Ibu Miftahah juga dibenarkan oleh Bapak Muhtam selaku guru kelas IV di MI Miftahul Huda, beliau mengatakan bahwa :

“Saya merasakan sendiri dampak positifnya. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan yang diberikan kepala madrasah baik kegiatan yang diselenggarakan di madrasah maupun di luar madrasah bagi saya manfaatnya banyak sekali. Selain ilmu saya jadi bertambah, pengalaman yang saya dapatkan juga bisa saya aplikasikan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya kepemimpinan dan peran kepala madrasah serta strategi yang dikeluarkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, saya tidak akan bisa mengembangkan kompetensi yang saya miliki. Dengan kata lain, pembelajaran yang saya terapkan mungkin saja masih secara konvensional apabila tidak ada kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.”⁵⁰

- b) Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan

Peneliti menanyakan pertanyaan serupa kepada Ibu Yunarsih selaku gurudi MI Miftahul Huda berkaitan dengan manfaat yang beliau dapat pada saat mengikuti pelatihan-pelatihan yang juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan ini bisa memberikan motivasi dan semangat untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan memahami materi yang disampaikan. Dari pelatihan yang didapatkan juga dapat menambah wawasan untuk lebih mengetahui bagaimana cara mengelola kelas yang baik. Dengan begitu bisa mengasah kemampuan dan keterampilan dimiliki.⁵¹

⁴⁹ Miftahah, wawancara oleh penulis, 16 Mei, wawancara, transkrip

⁵⁰ Muhtam, wawancara oleh penulis, 17 Mei, wawancara, transkrip

⁵¹ Yunarsih, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

- c) Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dapat lebih terampil dan menarik

Peningkatan kemampuan yang Ibu Silviana rasakan salah satunya yaitu beliau menjadi lebih punya semangat dan berusaha untuk terus berinovasi seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini yang memang mengharuskan seorang guru bisa melek teknologi dan informasi. Ketika Ibu Silviana mengikuti pelatihan maupun bimbingan teknik sekalipun, wawasan beliau menjadi bertambah mengenai model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang inovatif yang bisa diaplikasikan pada saat mengajar.

Mengingat apa yang sudah disampaikan beliau bahwa setelah mengikuti pelatihan sudah merasakan beberapa dampak positif yang sudah beliau katakan. Cara yang telah diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Karena sebelumnya jarang menggunakan media dalam pengajaran dan lebih sering menyampaikan materi dengan metode konvensional. Adapun kendala yang dialami oleh ibu Silviana, yaitu kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi di madrasah menjadi sulit untuk mengembangkan kreatifitas.⁵²

C. PEMBAHASAN

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Miftahul Huda Tayu

Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab terhadap semua aspek kegiatan di madrasah, terutama aspek yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki kepala madrasah untuk bisa memberikan pengaruh, mendorong, dan menggerakkan guru, karyawan madrasah, peserta didik, wali murid, dan pihak yang mempunyai keterkaitan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Kepala madrasah di MI Miftahul Huda berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik dengan menerapkan berbagai model kepemimpinan.⁵³

Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara yang ditunjukkan kepala madrasah akan dirinya sebagai seorang pemimpin. Setiap pemimpin memiliki sifat, karakter, kebiasaan, dan kepribadian yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas

⁵² Silviana Nur Fatimah, wawancara oleh penulis, 20 Mei, wawancara, transkrip

⁵³ Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2023

tersendiri. Gaya kepemimpinan yang pemimpin miliki nantinya yang dapat menentukan tipe atau model kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada individu maupun sekelompok orang, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.⁵⁴

Terdapat tiga model kepemimpinan yang kepala madrasah terapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Huda Tayu, sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Demokratis

Kepala madrasah dalam mengambil keputusan dengan musyawarah terlebih dahulu. Kepala madrasah selalu bisa mendengarkan adanya masukan dan kendala. Misalnya ketika ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan ada orang tua dari peserta didik yang lapor kepada kepala madrasah, kepala madrasah tidak langsung mengambil langkah hanya dengan mengetahui dari satu sisi saja, melainkan beliau akan mencari sumber lain atau mengambil sudut pandang yang lain untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵⁵

Kepala madrasah yang memiliki model kepemimpinan demokratis lebih cenderung bisa menghargai bahkan mengapresiasi para guru yang memiliki kompetensi atau ahli dalam bidang ilmu tertentu. Dan dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki guru tersebut membuat kepala madrasah dapat memanfaatkan keahlian yang dimiliki guru untuk diajak bekerja sama demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan model kepemimpinan demokratis yang kepala madrasah miliki, dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan untuk meningkatkan kompetensi guru.⁵⁶

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru. Meski demikian, kompetensi lain juga tidak kalah penting karena selain kompetensi pedagogik, terdapat tiga kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru

⁵⁴ Tuan Arasoki, dkk, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung *Selatan*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 1 No. 3, Tahun 2022.

⁵⁵ Tsalisus Shofa, wawancara oleh penulis, 16 Mei, wawancara, transkrip

⁵⁶ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 85.

tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun indikator seorang pemimpin dikatakan menggunakan kepemimpinan demokratis, diantaranya yaitu :

1. Pengambilan Keputusan secara Bersama

Kepala madrasah dalam mengambil keputusan melibatkan beberapa orang yang berkepentingan atau yang mempunyai wewenang lebih. Penelitian yang peneliti lakukan di MI Miftahul Huda Tayu ini merupakan lembaga yang bernaung di bawah yayasan. Maka dari itu, kepala madrasah melibatkan pembina yayasan sebagai pemimpin tertinggi apabila akan mengambil keputusan yang besar atau membutuhkan keterlibatan para petinggi di dalam suatu yayasan madrasah. Jadi seorang pemimpin yakni kepala madrasah tidak boleh sewenang-wenang mengambil keputusan demi kepentingan pribadi.⁵⁷

Pemimpin yang demokratis harus bisa bijaksana dalam mengambil keputusan. Ketika kepala madrasah mengambil keputusan, sudah tentu keputusan yang di kemukakan memiliki makna tersendiri, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada semua komponen yang ada di dalamnya. Kepala madrasah dalam mengeluarkan kebijakan terkadang melibatkan beberapa pihak dengan mengadakan musyawarah dan diputuskan secara bersama. Dalam memutuskan segala sesuatu, meskipun kepala madrasah melibatkan beberapa orang untuk musyawarah, kepala madrasah tetap mempunyai hak kekuasaan tertinggi yaitu kepala madrasah.⁵⁸

Kepala madrasah dalam mengambil keputusan harus mampu berpikir terbuka, misalnya ketika menghadapi suatu permasalahan, seorang pemimpin harus mengambil langkah dalam rangka memecahkan masalah dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah tersebut. Tidak berhenti di situ, seorang pemimpin juga perlu memikirkan dampak apa nantinya yang akan terjadi dengan segala kemungkinan. Apakah akan berjalan dengan baik atau malah sebaliknya dan memikirkan apa yang terjadi ke depan apabila sudah menemukan suatu keputusan.⁵⁹

⁵⁷Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, wawancara, transkrip

⁵⁸.Agus Prastyawan, Pengambilan Keputusan, (Surabaya : Unesa University Press), 43

⁵⁹ Ahmad Echsan, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

Kepemimpinan manajerial kepala madrasah sangat diperlukan untuk menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru. Apabila manajerial kepala madrasah dapat berjalan baik dan mempunyai kemampuan yang mumpuni, maka sudah tentu mutu pendidikan semakin baik. Secara sederhana, kepemimpinan dan manajemen memiliki letak perbedaan. Apabila pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan sesuatu dengan benar. Landasan tersebut yang dibuat acuan untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Dengan begitu, pengambilan kebijakan atau keputusan kepala madrasah menjadi salah satu unsur yang penting dalam manajemen madrasah.⁶⁰

Decision making atau pengambilan kebijakan diproses oleh orang yang mengambil keputusan atau disebut dengan *decision maker* yang menghasilkan keputusan (*decision*). Beberapa keputusan tersebut yang akan memunculkan aktivitas-aktivitas sehingga dalam proses manajemen dapat berjalan dan terlaksana dengan tepat. Keputusan ini bisa menimbulkan dua kemungkinan yaitu bisa saja keputusan tersebut menimbulkan aktivitas atau justru sebaliknya yaitu mengakhiri aktivitas.⁶¹

2. Menghargai Potensi Setiap Guru

Kepemimpinan menjadi hal yang penting sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan kinerja semua sumber daya demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga perannya sangat penting untuk membantu guru dan staff karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Untuk itu, kepala madrasah harus bisa menghargai potensi yang dimiliki anggota yang dipimpinya. Jika dalam lembaga madrasah berarti guru.⁶²

⁶⁰ Lisa Efrina, *Pengaruh Kepemimpinan Islami terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Multifinance Syari'ah di Provinsi Lampung*, Srikandi : Journal Of Islamic Banking Vol.1, No 2 (2022) : 73-80

⁶¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT.Bumi Aksa, 2007), 37.

⁶² Husni Mubarak, dan Nining Apriani, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwon Kotapinang*, Tadribuna : Journal of Islamic management Education, Vol 2 No 1, Tahun 2022

Kepala madrasah dalam menghargai potensi yang dimiliki guru akan memberikan perlakuan yang sama pada setiap individu. Kemudian, kepala madrasah akan mengajak bawahannya yaitu guru untuk dapat maju dan mengembangkan potensi dengan adil.⁶³ Jadi, kepala madrasah ketika memberikan tugas kepada guru, akan memilih sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Apabila kepala madrasah memberikan tugas kepada orang yang belum memiliki keahlian dibidang yang ditugaskan, kepala madrasah akan tetap mengapresiasi proses menuju lebih baik guru yang diberikan tugas tersebut.

3. Mendengarkan masukan, Pendapat, dan Kritik dari Bawahan
Kepala madrasah yang memiliki model kepemimpinan demokratis akan selalu siap menerima masukan maupun kritik dari bawahannya. Dengan adanya kritik, masukan, dan pendapat bisa menjadi salah satu cara kepala madrasah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta dapat belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat. Kepala madrasah yang demokratis akan berpikir jika memberikan kesempatan bawahan untuk memberikan saran, pendapat, bahkan kritik merupakan hak yang diberikan kepada bawahan.⁶⁴

b. Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan otoriter merupakan pemimpin yang dominan dalam berbagai tindakan dan juga keputusan yang diambil. Kekuasaan pemimpin sangat mutlak dan hamper tidak ada celah untuk para bawahan memberikan masukan. Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan otoriter selalu mendikte tentang apa yang dikerjakan oleh bawahan atau anggotanya. Adapun kelebihan dari kepemimpinan otoriter yaitu terdapat pencapaian dalam prestasi, dalam mengambil keputusan secara cepat, dapat membantu kedisiplinan kerja karena model kepemimpinan otoriter bawahan selalu patuh kepada pemimpinnya.⁶⁵

⁶³ Irdayanti, dkk, *Kepemimpinan Demokratis*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No 2 (2022)

⁶⁴ Lubbi Atika Khumaira, dan Abdul Muhid, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan*, Jurnal ekonomi dan Ilmu Sosial, Volume 7 No 1, Tahun 2022

⁶⁵ Sri Wahyuni, dkk, *Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) dalam manajemen Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2, Tahun 2022

c. Kepemimpinan Transformasional

Seorang pemimpin dalam membawa suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sudah dikatakan memiliki kharismatik dan peran sentral yang dinamakan dengan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional sendiri mengarah kepada proses membangun sebuah komitmen menuju tujuan organisasi serta memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Teori kepemimpinan transformasional yaitu mempelajari cara para pemimpin mengubah budaya organisasi serta melakukan strategi-strategi manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁶

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi diartikan sebagai bentuk usaha yang memiliki rencana detail dengan maksud agar mencapai rencana yang sudah ditentukan. Adapun strategi merupakan suatu rencana yang menyeluruh dan terpadu dengan menggabungkan kekuatan strategi dalam suatu organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya supaya tercapai tujuan yang diinginkan. Termasuk juga strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Guru memang harus mendapat perhatian yang utama karena kurikulum yang baik maupun tidak bergantung pada kualitas dan kreativitas seorang guru. Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu dalam hal membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan berperilaku sebagai pendidik. Artinya seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi.⁶⁷

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru tidak hanya kompetensi pedagogik saja, akan tetapi terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik seperti halnya yang peneliti teliti, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁶⁸

⁶⁶ Putri Handayani, dkk, *Kepemimpinan Transformasional*, Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi, Vol 1 No 3, tahun 2023

⁶⁷ Daryanto, *Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, 62.

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembahasannya saling berhubungan. Guru tidak bisa dikatakan memiliki kompetensi yang mumpuni apabila tidak memiliki empat kompetensi tersebut. Kompetensi merupakan pijakan untuk dapat mengetahui kualifikasi guru. Guru wajib untuk menguasai empat kompetensi dasar guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi guru dapat diperoleh melalui profesi guru yang harus ditempuh terlebih dahulu. Guru yang memiliki kompetensi yang mumpuni, berarti telah memenuhi kualifikasi yang diperlukan dalam dunia pendidikan.⁶⁹

Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan bimbingan teknik. Beberapa program kebijakan kepala madrasah yang telah disusun menjadi salah satu langkah perencanaan dalam menetapkan kebijakan dan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada waktu yang ditentukan dengan melibatkan berbagai pihak. Keberadaan kepala madrasah yang menjadi pemimpin di madrasah dengan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki akan sangat berdampak bagi para komponen yang ada di dalam madrasah termasuk guru dan para staf. Bahkan kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan pada kemajuan suatu madrasah yang di pimpin.⁷⁰

Terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan kepala madrasah dengan terperinci dan detail. Hal tersebut bertujuan agar para guru dapat terus berproses dan belajar, sehingga kualitas dan kompetensi yang dimiliki dapat meningkat. Kepala madrasah juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk menunjang mutu pendidikan yang lebih baik, serta kepala madrasah selalu mengizinkan para guru untuk mengikuti diklat maupun pelatihan-pelatihan lainnya.⁷¹

Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan berperan dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara menjalankan kepemimpinannya dengan amanah, jujur, profesional, dalam rangka mengelola administrasi madrasah dengan seluruh substansi di dalamnya. Kepala madrasah bertanggung jawab pula untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka dapat menjalankan

⁶⁹ Hafshah M Nur, dan Nurul Fatonah, *Paradigma Kompetensi Guru*, Jurnal PGSD UNIGA, Vol 1 No 1, Tahun 2022.

⁷⁰ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, wawancara, transkrip

⁷¹ Sholihah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

tugasnya masing-masing dengan baik. Pembinaan kepala madrasah kepada guru menjadi tujuan utama karena guru nantinya yang akan menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar.⁷²

Peneliti bertanya kepada kepala madrasah mengenai seberapa pentingkah guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Salah satu dari niat dan tujuan kepala madrasah adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan demikian, harapan itu dapat mengubah pendekatan pembelajaran yang selama ini berfokus pada peran guru. Penting untuk dicatat bahwa bimbingan teknis adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah peserta, yang pada kesempatan ini terdiri dari para guru yang akan menerima pelatihan dan materi yang akan meningkatkan kompetensi mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai kompetensi pedagogik penting untuk dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan kompetensi lainnya. Apabila guru sudah menguasai kompetensi pedagogik secara profesional, akan berdampak kepada kesuksesan hasil belajar dan hasil pembelajaran peserta didik. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik berarti guru sudah memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran. Dan dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik dengan cara membimbing dan mengarahkan peserta didik.⁷³

Dalam konteks ini, kepala madrasah mengajak semua guru untuk mengikuti bimtek, meskipun terkadang, tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, kepala madrasah hanya mengundang perwakilan guru. Setelah peserta perwakilan menyelesaikan pelatihan mereka, kemudian kepala madrasah mengadakan pertemuan di mana hasil dari bimbingan teknis yang telah mereka ikuti disampaikan kepada seluruh jajaran guru dalam suatu forum rapat. Peneliti juga menanyakan kepada kepala madrasah mengenai apa upaya yang kepala madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah melakukan sebuah langkah penting, yaitu menyelidiki kembali kurikulum yang menjadi landasan utama dalam pembangunan kompetensi guru.⁷⁴

⁷² Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 14 Mei, wawancara, transkrip

⁷³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2012), 22.

⁷⁴ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

Kurikulum memiliki kaitan dengan pembelajaran, sehingga antara kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan meskipun keduanya memiliki potensi yang berbeda. Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik.⁷⁵

Berdasarkan data hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan program kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan sudah optimal. Beberapa program atau malah sudah semua program dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya akan terus berjalan program-program lain yang nantinya akan dirumuskan dalam kebijakan kepala madrasah. Hasil yang peneliti peroleh dapat diketahui pula bahwa tercapainya peningkatan kompetensi pedagogik guru juga ditentukan pada kualitas yang guru miliki, karena pada saat proses perekrutan guru juga melalui prosedur yang tidak mudah dan memang sangat diperhatikan sekali dengan melalui beberapa tahap pengujian salah satunya juga dengan menjawab pertanyaan dari segi pedagogik.⁷⁶

Kepala madrasah meningkatkan ketiga kompetensi selain kompetensi pedagogik, diantaranya yaitu :

a. Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya.⁷⁷

Kemudian strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan memberikan pembinaan kepada guru secara lebih intens misalnya yang sudah berjalan yaitu pengadaan rutinan dan istighosah bersama secara bergilir. Hal tersebut juga selain ada nilai spiritualnya juga untuk meningkatkan nilai religius di dalam diri semua guru, tujuan diadakannya kegiatan tersebut juga untuk membina para dewan guru. Sehingga kepribadian yang guru miliki juga dapat meningkat.

⁷⁵ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : GP Press, 2016), 4

⁷⁶ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 05 April, wawancara, transkrip

⁷⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 13

Melatih guru untuk disiplin salah satunya dengan membiasakan datang tepat waktu pada saat mendapatkan jadwal penyambutan peserta didik di pagi hari. Pada saat melakukan penyambutan peserta didik, guru harus bisa interaktif kepada peserta didik dengan menyapa, tersenyum, dan juga memberikan contoh yang baik dari tutur kata guru apabila terdapat peserta didik yang tidak disiplin misalnya tidak berpakaian yang rapi dan sebagainya.⁷⁸

b. Kompetensi Sosial

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru salah satunya yaitu dengan memberikan pembinaan atau sekedar mengingatkan guru pada saat berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid harus dengan cara yang efektif. Terlebih dalam berkomunikasi dengan wali murid harus bisa interaktif dan informatif.⁷⁹ Kepala madrasah memberikan ketegasan bahwa guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik dari latar belakang ekonomi, sosial, maupun budayanya. Seorang guru harus bisa bersikap objektif dan memperlakukan peserta didik secara wajar dan bertujuan supaya tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan memberikan tugas kepada guru sesuai dengan keahliannya. Misalnya terdapat guru yang menguasai bahasa Inggris. Pada saat peserta didik akan mengikuti lomba, kepala madrasah akan menunjuk guru tersebut yang memang menguasai bahasa Inggris atau sesuai dengan bidang keahliannya untuk bisa mengajari peserta didik tersebut yang akan mengikuti lomba. Jadi, kompetensi profesional yang dimaksudkan yaitu suatu kemampuan yang dimiliki guru sesuai dengan bidang keahliannya.⁸⁰

Peneliti mendapatkan data tambahan bahwa di MI Miftahul Huda Tayu, semua guru sudah diupayakan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dan hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogik saja, melainkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemudian strategi yang

⁷⁸ Ratnawati Susanto, dkk., *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020), 23

⁷⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 13

⁸⁰ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 08 April, wawancara, transkrip

dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya :

a) Pelatihan Pembuatan Media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Media secara umum berfungsi sebagai penyalur pesan. Media juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, dapat membantu peserta didik untuk bisa lebih memahami materi pelajaran.⁸¹

Salah satu fungsi media yaitu untuk mengatur dan menciptakan hubungan yang efektif antara guru dan murid dalam pembelajaran. Guru lebih bisa terbantu dalam menggunakan media ketika menerangkan materi yang disampaikan, dan peserta didik juga akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga dapat menarik perhatian peserta didik.⁸² Oleh karena itu, adanya pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran ini menjadi salah satu hal yang diupayakan untuk bisa direalisasikan melalui kebijakan dan startegi yang sudah kepala madrasah buat agar semua guru bisa mengikuti, sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki dapat meningkat.

b) Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi dan Soal Ulangan

Adapun maksud diadakannya pelatihan penyusunan kisi-kisi dan soal ulangan yaitu sebelum guru menyusun soal, hal yang perlu dilakukan guru adalah membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu karena merupakan hal yang penting. Kisi-kisi bisa menjadi suatu pedoman dalam proses pembuatan soal yang mana di dalamnya berisi kriteria soal yang akan disusun dalam tes. Pembuatan kisi-kisi juga harus sesuai dengan silabus mata pelajaran. Ketika guru membuat kisi-kisi tidak boleh asal membuat saja tanpa menggunakan pedoman, akan tetapi guru dalam membuat kisi-kisi harus sesuai dengan standar pedoman penulisan soal yang benar.

⁸¹ Abdul Wahab Rasyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang ; UIN Malang Press, 2009), 26.

⁸² Moh. Rudini, dan Ady Saputra, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19, *AKSARA : Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 8 No 2, Tahun 2022

Dalam menyusun kisi-kisi dan pembuatan soal ulangan, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu kompetensi dasar, materi pelajaran, dan indikator yang harus saling berkaitan. Berdasarkan jawaban dari bapak Agus selaku kepala madrasah menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah atas diadakannya pelatihan penyusunan kisi-kisi soal tentu akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensi. Karena dalam pelatihan tersebut, guru tidak hanya mendapatkan arahan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan yang lebih bagaimana pedoman penyusunan kisi-kisi soal yang meliputi pengetahuan tentang syarat-syarat kisi-kisi, komponen kisi-kisi yang terdiri dari komponen identitas dan komponen matriks.⁸³

c) Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu masih terdapat beberapa guru yang belum bisa sesuai dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Atau masih terdapat guru yang tidak membuat RPP dan hanya mengambil dari internet, sehingga RPP yang dibuat pada saat mengajar tidak sesuai atau sesuai tapi tidak runtut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala madrasah memberikan penuturan kepada peneliti bahwa kepala madrasah melakukan upaya untuk mengadakan pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat bertambah dan meningkatkan kemampuannya dalam kompetensi pedagogik.⁸⁴

Seorang pendidik tentu memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam Menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, dengan tujuan supaya Langkah awal proses belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan efisien. Dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan berpikir dengan tingkat tinggi dan berkualitas bagi peserta didik itu sendiri, maka tentunya guru harus dan diwajibkan untuk Menyusun RPP.⁸⁵

⁸³ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁸⁴ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁸⁵ Risqi Segara, dan Akrim, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*

Adapun berdasarkan penuturan dari kepala madrasah dapat peneliti jabarkan mengenai pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

Pada pelatihan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) menjadi sangat diperlukan oleh setiap guru, karena bagi MI Miftahul Huda tersendiri, sebelumnya masih menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sehingga, dengan kebijakan kepala madrasah mengadakan pelatihan atau menyuruh semua guru untuk mengikuti pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu kebijakan yang sangat tepat mengingat di madrasah sekarang ini juga sudah menggunakan kurikulum 2013.⁸⁶

Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berisi materi tentang pengenalan kurikulum 2013 (K-13) dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran atau *teaching approach*, pengenalan lebih mendalam mengenai silabus, RPP, dan penilaian autentik. Setelah guru mengikuti pelatihan tersebut nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan penyusunan atau pembuatan RPP dan meningkatkan pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013.

Berdasarkan penuturan kepala madrasah yang mengaitkan dengan kurikulum, peneliti menanyakan kurikulum baru yang sekarang ini sudah mulai diterapkan di beberapa madrasah yaitu kurikulum merdeka belajar. Apakah di MI Miftahul Huda sudah berencana atau akan menerapkan kurikulum merdeka, dan apa yang dilakukan kepala madrasah untuk memberikan sosialisasi kepada para guru.⁸⁷

Rencana untuk menerapkan kurikulum merdeka telah diatur dan berkomitmen untuk menerapkannya pada tahun 2024. Kepala madrasah telah berhasil menyelenggarakan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka, dan menginstruksikan semua wali kelas untuk mengambil bagian dalam bimbingan teknik terkait kurikulum tersebut. Sebelum kepala madrasah mengambil keputusan untuk melibatkan semua wali kelas dalam bimbingan teknik, kepala madrasah sebelumnya telah meminta partisipasi dari seluruh guru, baik

Muhammadiyah Sunggal, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 3 No 2, Tahun 2022

⁸⁶ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁸⁷ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

yang mengajar kelas maupun mata pelajaran, dalam kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka yang diadakan oleh kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Tayu. Selain itu, ketika ada kegiatan sosialisasi online, kepala madrasah juga telah memberlakukan kewajiban bagi semua guru untuk mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.⁸⁸

d) Pelaksanaan Evaluasi oleh Supervisi Kepala Madrasah

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan supervisi dalam ranah pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dan pelayanan yang dilakukan seorang pemimpin disini yang peneliti maksud adalah kepala madrasah membantu para dewan guru sebagai orang yang dipimpin supaya para guru tersebut dapat menjadi individu yang semakin berkualitas dan cakap sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar di madrasah. Adapun fungsi supervise pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁸⁹

Guru yang disupervisi akan mendapatkan solusi dan pembinaan serta tindak lanjut yang serius jika terdapat kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran, atau jika terdapat kesalahan atau kompetensi yang masih kurang. Hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan atau meningkatkan keunggulan dan kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran. Solusi dan pembinaan tersebut akan dilakukan secara langsung dan efektif terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik.

Selain itu, supervisi akan dilakukan dengan melihat kelebihan, kelemahan, dan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut melalui supervisi akademik, guru akan mendapatkan keterbukaan untuk memecahkan persoalan didalam kelas dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.⁹⁰

e) Kemampuan Memahami Karakteristik Peserta Didik

Kepala madrasah memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama

⁸⁸ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),

⁹⁰ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Dengan adanya pelatihan, guru mendapatkan ilmu baru bahwa dalam memahami dan menguasai karakteristik peserta didik harus mengetahui bagaimana mengkondisikan apa yang diajarkan kepada peserta didik, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Guru selain menguasai dalam merancang pembelajaran sebagai bagian dari ranah kognitif, guru juga harus bisa mengembangkan keterampilan peserta didik dan sikap peserta didik. Dengan begitu, guru harus memiliki pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman yang dimiliki dengan beberapa cara yang variatif.⁹¹

Kompetensi yang diharapkan dari seorang guru adalah dapat memahami karakteristik peserta didik dan perkembangan peserta didik. Tentunya ini dapat diaplikasikan dengan memahami teori-teori terkait perkembangan peserta didik dan pengembangan keilmuan terkait kompetensi pedagogik. Jika itu telah dipenuhi tentunya tuntutan tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁹²

Kemudian terdapat empat poin yang didapatkan saat mengikuti pembinaan atau pelatihan. Karakteristik peserta didik yang harus dipahami guru, diantaranya yaitu kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual peserta didik, latar belakang peserta didik, status sosial dan ekonomi, perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain sebagainya. Kemudian poin keempat yaitu cita-cita peserta didik.

f) Peningkatan Kedisiplinan Guru

Kepala madrasah juga membuat strategi dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memperkuat dan mempertegas kedisiplinan guru, meningkatkan standar sikap atau perilaku guru, menekankan pada guru agar melaksanakan dan mematuhi semua peraturan. Dan beberapa hal tersebut tidak terlepas dari tiga kompetensi guru yang harus dikuasai selain kompetensi pedagogik, yaitu

⁹¹ Jejen Maspupah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 32.

⁹² Moh. Rudini, dan Ady Saputra, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19*, AKSARA : Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 8 No 2, Tahun 2022

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁹³

3. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Miftahul Huda Tayu

a. Dampak terhadap Model Kepemimpinan Kepala Madrasah

Adapun dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Huda yaitu bermula pada model kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis dengan indikator sebagai berikut : dalam hal pengelolaan kelas, kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar, karena kepala madrasah menilai bahwa guru lebih tau kemampuan yang dimiliki dalam mengelola kelas dan mengetahui kondisi serta potensi yang dimiliki peserta didiknya. Kemudian, kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang sedikit otoriter akan tetapi sifat tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi guru karena sedikit otoriter yang peneliti maksud adalah dalam hal mengelola sistem pembelajaran.⁹⁴

Dalam mengelola sistem pembelajaran, kepala madrasah mengharuskan semua guru untuk dapat memiliki keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jadi memang dalam hal pedagogik misalnya, kepala madrasah mengharuskan guru dapat membuat perangkat pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran), guru harus menguasai metode dan media pembelajaran dan lain sebagainya. Model kepemimpinan demokratis kepala madrasah yang lainnya dapat dilihat dari bagaimana kepala madrasah melibatkan guru dalam membuat program madrasah, salah satunya yaitu dengan adanya program baru *full day school* dan kepala madrasah juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap keputusan yang akan diambil.

Kepala madrasah dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat memberikan dampak berdasarkan model kepemimpinan yang dimilikinya. Kepala madrasah menjadi sosok yang bertanggung jawab dan

⁹³ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁹⁴ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

menjadi pemimpin yang kompeten dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan upaya yang dilakukan seperti yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya, diantaranya yaitu memberikan peluang guru untuk ikut serta mengikuti pelatihan dan bimbingan teknik, mengadakan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran, melakukan supervisi dengan mendatangi guru-guru disetiap kelas dengan bergilir, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah agar semua guru dapat memenuhi atau terampil dengan kompetensi yang dimiliki, dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan peserta didik menjadi berkualitas.⁹⁵

b. Dampak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Adapun dampak kepemimpinan kepala madrasah yang dapat diamati pada peningkatan kompetensi guru mencakup beberapa aspek. Pertama, guru telah memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas, yang tercermin dalam suasana kelas yang lebih kondusif. Selanjutnya, dampak positif lain dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, termasuk kemampuan mereka dalam menerapkan metode yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran bisa berjalan maksimal jika seluruh komponen pendukung pembelajaran tersebut dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.⁹⁶

Melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran, guru telah memahami prinsip efisiensi dan pertimbangan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran yang sesuai. Guru juga lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tugas mulia untuk membimbing dan memberikan fasilitas belajar di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.⁹⁷

⁹⁵ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

⁹⁶ Eka Putra Kurniawan, dan Nunuk Hariyati, *Peranan Kompetensi Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 9 No 5, tahun 2021

⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,

Kepala madrasah sudah berupaya dari waktu ke waktu untuk memberdayakan para guru dari segi sumber daya manusia dan tidak berhenti disitu terlebih memberdayakan kompetensi guru yang memang harus semua guru miliki, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kepemimpinan yang beliau terapkan dapat membuat Ibu Maftuchah semangat untuk terus memperbaiki kualitas dalam mengajar.⁹⁸

c. Dampak terhadap Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi yang dilakukan kepala madrasah selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi adalah dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan semua guru, seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya dalam wawancara, kemudian pelatihan-pelatihan yang dilakukan tentu dengan mendatangkan ahli atau tutor yang menguasai dalam bidangnya. Adapun dampak kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Huda yaitu keterampilan yang dimiliki guru semakin meningkat dalam mengelola kelas, metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, menarik peserta didik, serta menyenangkan.⁹⁹

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil apabila guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kelas diantaranya yaitu lingkungan belajar adanya lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan tertib. Adapun dengan adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran, guru dapat memperhatikan prinsip efisiensi dan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran yang tepat, guru juga menjadi lebih ada persiapan sebelum mengajar sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.¹⁰⁰

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan beberapa indikator, yang pertama kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dan dengan kekuasaan yang dimilikinya menerapkan model kepemimpinan yang

2003), 97.

⁹⁸ Ibu Maftuchah, wawancara oleh penulis, 17 Mei, wawancara, transkrip

⁹⁹ Agus Miftah, wawancara oleh penulis, 15 Mei, wawancara, transkrip

¹⁰⁰ Moh. Rudini, dan Ady Saputra, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19*, AKSARA : Jurnal ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 8 No 2, Tahun 2022

variatif, yaitu kepemimpinan demokratis, otokratis, transformasional. Sehingga melalui kepemimpinannya, kepala madrasah mengeluarkan beberapa kebijakan dengan mengeluarkan beberapa strategi atau usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.¹⁰¹

Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru dan guru perlu untuk menguasainya salah satu yang penting merupakan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang penting yang harus dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik demi tercapainya harapan dalam proses pendidikan. Kemampuan pedagogik guru mengharuskan guru untuk mempersiapkan berbagai pembelajaran sebelum mengajar.¹⁰²

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru memberikan dampak positif bagi guru, diantaranya yaitu keterampilan dalam mengelola kelas dapat semakin baik, penguasaan media pembelajaran semakin terampil, sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik.

¹⁰¹ Tuan Arasoki, dkk, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 1 No. 3, Tahun 2022.

¹⁰² Kinanty, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol 26 No 3, Tahun 2021